

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI  
TERHADAP MINAT BELAJAR FIKIH SISWA  
DI MTS MA'ARIF BALONG PONOROGO**

**SKRIPSI**



**KHARISMA NOVITA SARI**

**NIM: 201180118**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
MEI 2022**

## ABSTRAK

**Sari, Kharisma Novita. 2022.** *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Belajar Fikih Siswa di MTs. Ma'arif Balong, Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

**Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi, Minat Belajar**

Minat belajar adalah suatu dorongan pada diri individu yang menimbulkan ketertarikan dan kepuasan pada diri serta perasaan senang dalam belajar. Minat belajar berperan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan adanya minat siswa akan mudah menerima dan mengembangkan materi pelajaran yang diberikan guru. Pada realita sekarang, masih banyak ditemukan permasalahan yang ditimbulkan karena rendahnya minat belajar siswa. Dari hasil observasi awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fikih di MTs. Ma'arif Balong, Ponorogo bahwa siswa di MTs Ma'arif Balong memiliki minat belajar yang cukup rendah. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran, dimana terlihat beberapa siswa yang mengobrol dan bermain ketika pembelajaran, bosan dan gampang mengeluh ketika di beri tugas oleh guru. Pada dasarnya setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda satu sama lain yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Dilihat dari salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah motif (motivasi). Sedangkan dari faktor eksternal yang berpengaruh adalah lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong; (2) mengetahui lingkungan keluarga siswa di MTs Ma'arif Balong; (3) mengetahui motivasi siswa di MTs Ma'arif Balong; (4) mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong; (5) mengetahui signifikansi pengaruh motivasi terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong; (6) mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang berusaha meneliti fenomena-fenomena empiris yang telah terjadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas tujuh di MTs Ma'arif Balong sejumlah 72 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun Instrumen pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis. Pada uji asumsi terdiri dari uji linieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh  $x$  terhadap  $y$  dan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama-sama terhadap  $y$ .

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) minat belajar siswa di MTs Ma'arif Balong termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 70,83%. (2) lingkungan keluarga siswa di MTs Ma'arif Balong termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 72,22%. (3) motivasi siswa di MTs Ma'arif Balong termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 73,61%. (4) lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong dengan persentase sebesar 39,4%. (5) motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong dengan persentase sebesar 67,7%. (6) lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong dengan persentase sebesar 68,2%.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kharisma Novita Sari  
NIM : 201180118  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Belajar Fikih  
Siswa Kelas VII DI MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

Pembimbing

**Dr. Andhita Dessy Wulansari M. Si.**  
NIP. 198312192009122003

Tanggal 12 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. CHATSIQWATHONI, M. Pd. I.**  
NIP. 19730625003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESEAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kharisma Novita Sari  
NIM : 201180118  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Belajar Fikih  
Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:



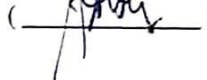
Hari : Senin  
Tanggal : 30 Mei 2022

Ponorogo, 30 Mei 2022  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, L. M. Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Miftachul Choiri, MA.	(  )
Penguji I : Dra. Aries Fitriani, M. Pd.	(  )
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.	(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharisma Novita Sari

NIM : 201180118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Belajar Fikih Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan artikel tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Penulis,



Kharisma Novita Sari

NIM. 201180118

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Novita Sari  
NIM : 201180118  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

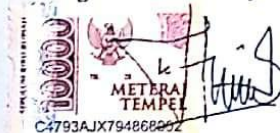
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



METERA  
TEMPEL  
C4793AJX794868852

Kharisma Novita Sari



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan menjadi persoalan yang sangat penting dalam kehidupan setiap insan. Pendidikan dijadikan sebagai pijakan bagi perkembangan kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengembangkan dan memajukan peradapan masyarakat serta menjadikan generasi bangsa yang mampu mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan berasal dari kata “mendidik” yang memiliki arti membimbing anak pada tingkat kedewasaan. Proses pendidikan berlangsung pada anak didik menjadi dewasa sehingga mereka mampu untuk berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dipilih serta dilakukan berdasarkan nilai-nilai norma yang telah diyakininya.<sup>1</sup>

Perkembangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh aspek pendidikannya, sehingga maju atau mundurnya suatu negara itu berdasarkan pada kondisi pendidikan yang ada dalam negara tersebut. Pendidikan yang efektif akan mewujudkan generasi-generasi emas yang kreatif, cerdas, terampil serta berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar agar tujuan dapat tercapai. Suatu tujuan merupakan hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena selain memberikan arah yang dituju,

---

<sup>1</sup> Oemar Humalik, “Proses Belajar Mengajar” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 19.

<sup>2</sup> “UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I,” 2003.

namun juga memberikan aturan atau tata cara dalam proses pendidikan yang meliputi materi pendidikan, metode, serta evaluasi kegiatan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan sengaja dalam memperoleh pemahaman, konsep serta pengetahuan baru yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri setiap individu.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar akan selalu memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Tujuan dari kegiatan belajar adalah hasil-hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menentukan dan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik terkait pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap yang dapat dicapai. Melalui kegiatan belajar yang telah dilakukan, peserta didik diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang telah dirumuskan.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan belajar setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain dalam hal minat belajar. Minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat dapat diartikan sebagai suatu dorongan pada diri individu yang dapat memunculkan ketertarikan yang efektif, dipilihnya objek atau aktivitas yang menguntungkan atau menyenangkan yang akan menimbulkan kepuasan pada dirinya.<sup>5</sup> Minat juga akan menumbuhkan perasaan senang dalam belajar.

Dengan adanya minat, maka setiap individu akan berusaha untuk menguasai sesuatu yang diminatinya. Tinggi atau rendahnya minat seseorang maka akan menentukan tinggi dan rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh. Keberadaan minat

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 4.

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 158–60.  
Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 58.



pada diri individu akan memberikan dorongan dan semangat siswa agar tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Ketika seorang siswa tidak memiliki minat terhadap objek yang sedang dipelajari maka akan sulit diharapkan siswa tersebut memiliki ketekunan dan hasil belajar yang baik.

Siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terlihat malas, kurang bersemangat dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga terlihat pada MTs Ma'arif Balong yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan LP Ma'arif NU dengan berbasis agama yang mengajarkan berbagai ilmu agama islam, salah satunya yaitu ilmu fikih. Pembelajaran ilmu fikih sendiri berguna bagi siswa agar paham dan mengerti segala sesuatu yang menjadi hak dan kewajiban sebagai seorang insan dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun bermasyarakat. Materi-materi fikih yang diajarkan berpengaruh besar terhadap minat belajar fikih siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Ramdani Zamzani menyebutkan dalam Skripsinya bahwa santri dan santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada memiliki minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang tidur dan kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Pada dasarnya, minat belajar memberikan peran yang besar dalam tercapainya keberhasilan belajar peserta didik. Tercapainya kompetensi pembelajaran ditentukan oleh minat belajar siswa terhadap mata pelajaran. Untuk itu setiap siswa harusnya memiliki minat tinggi terhadap pelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran fikih. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Slameto dalam bukunya menjelaskan bahwa

---

<sup>6</sup> Ramdani Zamzani, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Diri Terhadap Minat Belajar Santri Dan Santriwati Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat" (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 98.

minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>7</sup> Faktor internal ini meliputi motivasi, cita-cita serta bakat dari siswa, faktor eksternal yang meliputi sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Diantara beberapa faktor yang disebutkan diatas, motivasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Motivasi yang ada pada diri siswa dapat mengarahkan minat belajar peserta didik dalam mencapai tujuan atau hal yang disenanginya. Motivasi terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, faktor internal berperan cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya relatif lama.

Motivasi menjadi salah satu hal penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi pada diri individu akan menimbulkan suatu dorongan atau pergerakan, rasa senang, dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.<sup>8</sup> Dalam hal ini, siswa dengan motivasi yang tinggi maka akan dengan mudah mencapai hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa dengan motivasi yang rendah maka akan sulit mencapai hasil belajar yang tinggi.

Selain itu, lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang berpengaruh pada minat belajar siswa. Keluarga merupakan lingkungan atau tempat pertama dan utama bagi kehidupan manusia sejak anak dilahirkan. Lingkungan keluarga memiliki peran dan fungsi yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>9</sup> Selain itu, keluarga juga menjadi salah satu lembaga pendidikan bagi anak yang mengajarkan dasar-dasar pendidikan seperti pendidikan etika, akhlak, budi pekerti, sopan santun dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 81.

<sup>8</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), 180.

<sup>9</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 130.

Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam mendorong pendidikan siswa di sekolah. Sehingga kerja sama antara sekolah dengan orang tua harus berjalan dengan baik sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikannya. Dalam hal ini orang tua juga bertanggung jawab atas minat belajar siswa. Lingkungan keluarga yang nyaman dan tentram tentu akan memberikan kenyamanan siswa dalam belajar di rumah. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap pendidikan siswa. Karena selain kebutuhan pokok anak terpenuhi, fasilitas berupa alat tulis juga akan mendorong pendidikan anak.<sup>10</sup> Maka dukungan serta perhatian keluarga akan membantu dalam menumbuhkan minat pada diri anak,

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Ma'arif Balong dalam proses belajar, siswa memiliki motivasi yang kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari kurangnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang menikmati dan menjalani proses belajar mengajar dimana terlihat beberapa siswa yang mengobrol dan bermain ketika pembelajaran, merasa bosan dan gampang mengeluh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto selaku guru fikih di MTs Ma'arif Balong mengatakan bahwa lingkungan keluarga siswa kurang memberikan perhatian dan dukungan anak ketika belajar di rumah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas ada siswa yang tidak mengerjakan dan mengerjakan tugas di sekolah dengan mencontek tugas temannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan penyelesaian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif Balong. Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah ini dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang menekankan pada pentingnya belajar fikih dalam kehidupan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, minat belajar fikih menjadi hal yang penting bagi MTs Ma'arif Balong. Dengan demikian, peneliti akan mengadakan

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 61–64.

<sup>11</sup> Purwanto, hasil wawancara pada tanggal 15 Februari 2022, pukul 10.00 di Kantor MTs Ma'arif Balong.

penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Belajar Fikih Siswa di MTs Ma’arif Balong Tahun Ajaran 2021-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang malas belajar
2. Banyak peserta didik yang merasa bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar
3. Kurang fokusnya peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Rendahnya antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, mengingat bahwasannya suatu permasalahan dalam penelitian dapat berkembang menjadi luas, perlu adanya batasan masalah. Maka dari itu penelitian ini dibatasi pada pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Belajar Fikih Siswa Kelas VII di MTs Ma’arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa di MTs Ma’arif Balong?
2. Bagaimana motivasi siswa di MTs Ma’arif Balong ?
3. Bagaimana minat belajar fikih siswa di MTs Ma’arif Balong?
4. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma’arif Balong?

5. Apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di Mts Ma'arif Balong?
6. Apakah lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui minat belajar Fikih siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar Fikih siswa di MTs Ma'arif Balong
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap minat belajar Fikih siswa di MTs Ma'arif Balong
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat belajar Fikih siswa di MTs Ma'arif Balong

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam mengembangkan penelitian serupa di masa mendatang.

#### **2. Secara Praktis**



- a. Orangtua, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan serta motivasi untuk selalu rajin dan giat dalam mengikuti kegiatan belajar.
- b. Pendidik, melalui penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik agar memberikan dorongan dan perhatian kepada siswanya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif sehingga minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat meningkat.
- c. Peneliti, melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengalaman baru khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong serta mampu mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis mengelompokkan menjadi V bab, yang masing masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan

Bab kedua berisi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi deskripsi statistik, inferensi statistik dan pembahasan.

Bab kelima, berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Minat Belajar

###### a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sukardi, minat bisa diartikan sebagai kesukaan, kegemaran ataupun kesenangan terhadap sesuatu.<sup>12</sup> Pada dasarnya minat adalah penerimaan terhadap sesuatu yang berhubungan antara individu dengan sesuatu yang berada diluar dirinya.<sup>13</sup> Ahmad Susanto dalam bukunya mendefinisikan minat sebagai dorongan pada diri seseorang yang memunculkan ketertarikan atau perhatian sehingga menyebabkan dipilihnya suatu objek atau aktifitas menyenangkan dan menguntungkan yang lama-lama akan melahirkan kepuasan dalam dirinya.<sup>14</sup>

Dari pengertian yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan pada diri seseorang sehingga menciptakan suatu kesenangan pada suatu obyek yang dapat mewujudkan kepuasan pada diri individu. Seorang individu yang memiliki kesenangan atau kegemaran terhadap suatu objek maka akan dengan mudah mencapai hasil belajar yang tinggi.

Dalam pandangan psikologi, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang berasal dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Purwa Atmaja menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses penguasaan terhadap sesuatu yang telah dipelajari.

---

<sup>12</sup> Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 57.

<sup>13</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 121.

<sup>14</sup> Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 58.

Penguasaan dalam hal ini meliputi memahami atau mengerti, merasakan serta melakukan sesuatu dalam hal ini adalah suatu perubahan.<sup>15</sup>

Minat Belajar menurut Donni Juni Priana dalam bukunya mendefinisikan minat belajar sebagai suatu keinginan terhadap kemauan individu yang disertai dengan perhatian yang efektif secara sengaja sehingga melahirkan perasaan senang serta perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan.<sup>16</sup>

Dari pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan pada diri individu yang menghasilkan keterkaitan sehingga muncul perasaan senang yang disertai dengan perubahan-perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **b. Fungsi Minat dalam Kegiatan Belajar**

Pada dasarnya minat merupakan sifat yang melekat pada diri individu yang fungsinya untuk mendorong dalam melakukan apa yang diinginkan. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak akan mempengaruhi kualitas belajar siswa. Dimana siswa yang menaruh minat terhadap suatu objek akan memusatkan perhatiannya lebih besar daripada siswa lain. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi akan memungkinkan siswa untuk lebih giat belajar sehingga mencapai hasil yang diinginkan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013).

<sup>16</sup> Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, 38.

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 246.

### c. Unsur-unsur Minat

#### 1) Perasaan Senang

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki minat pada suatu aktivitas atau kegiatan akan memperhatikan dengan rasa senang.<sup>18</sup>

#### 2) Perhatian

Perhatian memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar. Dimana tanpa adanya perhatian maka kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi.

Perhatian memiliki hubungan erat dengan kehendak atau minat seseorang, dimana dengan adanya perhatian akan mengarahkan timbulnya kehendak dan minat seseorang.<sup>19</sup> Setiap siswa memiliki *attention* atau perhatian yang berbeda-beda terhadap pelajaran yang diberikan guru. Sehingga guru harus bisa mengarahkan perhatian siswanya pada kegiatan belajar.

#### 3) Motivasi

Motivasi menurut Ahmad Susanto dalam bukunya adalah segala hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>20</sup> Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar karena dapat mendorong siswa untuk belajar lebih rajin. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu.
- b) Menentukan arah perbuatan dan tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyelesaikan perbuatan manusia.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 202AD), 132.

<sup>19</sup> Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, 246.

<sup>20</sup> Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 67.

4) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan minat yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik pada barang, benda, kegiatan maupun pengalaman yang dirangsang dalam kegiatan tersebut.

5) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa pada suatu objek akan mengakibatkan perasaan senang dan tertarik untuk melakukan serta mengerjakan kegiatan pada objek tersebut.<sup>21</sup>

**d. Macam-macam dan Ciri-Ciri Minat Belajar**

Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi dan minat yang dapat dikembangkan sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini Suhartini menyatakan dalam buku Sugiyono bahwa minat belajar siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Minat Personal, berhubungan dengan sikap dan motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran, apakah ia memiliki ketertarikan atau tidak, merasa senang atau tidak senang, dan apakah memiliki dorongan dalam dirinya untuk memahami dan menguasai pelajaran tersebut. Pada dasarnya minat personal ini identik dengan minat instrinsik siswa dalam mengarahkan minat khusus terhadap ilmu-ilmu yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Minat situasional, berhubungan dengan minat siswa yang kurang stabil dan berganti-ganti tergantung pada rangsangan yang diberikan dari luar dirinya. Dalam hal ini faktor tersebut meliputi kondisi dan suasana belajar, cara guru mengajar, serta dorongan-dorongan yang diberikan keluarga untuk dirinya.

---

<sup>21</sup> Herlina, *Minat Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 20.



- 3) Minat psikologikal, yaitu minat yang berkaitan dengan hubungan antara minat personal dan situasional secara terus menerus dan berkesinambungan.<sup>22</sup>

Sedangkan ciri-ciri minat menurut Elizabeth Hurlock dalam buku Susanto adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan minat bersamaan dengan perkembangan mental dan fisik seseorang. Maksudnya minat seseorang terhadap sesuatu akan berubah dengan seiring perkembangan mental dan fisiknya. Misalnya terjadi perubahan minat karena perubahan usia seseorang.
- 2) Minat bergantung dengan kegiatan belajar.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan seseorang dalam menempuh pendidikan. Pada dasarnya kesempatan ini tidak dapat dirasakan oleh semua orang.
- 4) Terbatasnya perkembangan minat seseorang.
- 5) Minat terpengaruh pada budaya yang dianut.
- 6) Minat mengandung emosional. Maksudnya minat berhubungan erat dengan perasaan, misalnya ketika sesuatu diyakini menjadi hal berharga, maka akan memunculkan perasaan senang dan akan diminatinya.
- 7) Minat mengandung egosentris, maksudnya ketika individu memiliki perasaan senang terhadap sesuatu maka akan muncul keinginan untuk mendapatkannya secara penuh.<sup>23</sup>

#### **e. Hal-hal yang Menimbulkan Minat Belajar**

Pada dasarnya minat tidak timbul dengan sendirinya melainkan tumbuh karena elemen-elemen pendorong pada diri individu. Adapun menurut N. Fransen yang dikutip Sumadi Suryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”

<sup>22</sup> Herlina, 38–39.

<sup>23</sup> Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 62–63.

menyebutkan bahwa hal-hal yang mendorong timbulnya minat pada diri siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki sesuatu secara lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif pada diri manusia dan keinginan untuk lebih maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru, dan teman-temannya.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru dengan kompetensi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman ketika menguasai suatu pelajaran.

Sedangkan menurut Abraham Maslow menyebutkan bahwa hal-hal yang dapat mendorong minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan fisik setiap individu.
- 2) Adanya kebutuhan akan rasa aman dan bebas dari kekhawatiran.
- 3) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan ketika berhubungan dengan orang lain.
- 4) Adanya kebutuhan untuk memperoleh kehormatan dari orang lain atau masyarakat.<sup>24</sup>

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat pada dasarnya memiliki peran dan fungsi yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan setiap individu, sehingga semakin kuat kebutuhan individu pada suatu hal, maka semakin besar pula minatnya terhadap kebutuhan tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip dari Slameto menyatakan bahwa minat belajar tidak tumbuh dari pembawaan, melainkan tumbuh dikemudian

---

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 253.

karena adanya elemen-elemen pendorong lainnya.<sup>25</sup> Dalam hal ini minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Menurut Muhibbinsyah dalam bukunya, terdapat faktor internal yang mempengaruhi minat belajar yaitu suatu hal yang menumbuhkan minat siswa yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Faktor internal tersebut meliputi:

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu suatu pemusatan atau terfokusnya aktifitas individu terhadap sesuatu atau objek yang menjadi materi pembelajaran.
- 2) Keingintahuan merupakan perasaan yang mendorong untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi yaitu suatu perubahan energi pada suatu individu yang ditandai dengan reaksi serta tindakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Sedangkan faktor eksternal adalah suatu hal yang menjadikan siswa berminat yang bersumber atau berasal dari luar diri siswa. Faktor ini dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam mengembangkan minat belajar siswa.
- 2) Faktor sekolah, berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 193.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

- 3) Faktor masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>27</sup>

## 2. Lingkungan Keluarga

### a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan menjadi suatu hal yang berperan besar dalam kehidupan manusia. Menurut Dalyono dalam bukunya menjelaskan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu berupa kondisi dan material jasmaniyah yang ada di dalam tubuh manusia seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan Kesehatan jasmani. Secara psikologis lingkungan meliputi segala stimulus yang diterima oleh individu dari sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Stimulus-stimulus tersebut berupa sifat-sifat “genes”, interaksi “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual. Secara sosio-kultural, lingkungan melingkupi segala stimulus, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, Latihan, belajar, pendidika, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan adalah termasuk dalam lingkungan. Lingkungan memiliki peran yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>28</sup>

Sertain seorang Ahli Psikologi Amerika menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu berupa kondisi didalam dunia yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau proses kehidupan manusia.<sup>29</sup>

Binti Maunah dalam bukunya menyebutkan bahwa lingkungan meliputi beberapa hal, yaitu berupa:

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 81.

<sup>28</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 129–30.

<sup>29</sup> Dalyono, 132.

- 1) Tempat atau lingkungan fisik yang berupa keadaan iklim, keadaan tanah dan keadaan alam.
- 2) Kebudayaan atau lingkungan budaya yaitu berhubungan erat dengan warisan budaya tertentu, Bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup serta keagamaan.
- 3) Kelompok hidup bersama atau lingkungan sosial dan masyarakat berupa keluarga, kelompok bermain, desa perkumpulan dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

#### **b. Pengertian Keluarga**

Keluarga dapat diartikan ibu, bapak, dan anak-anaknya atau seisi rumah. Tajul Arif mengemukakan dalam buku Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu bahwa keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terikat dengan ikatan darah, perkawinan, atau adopsi dan tinggal bersama.<sup>31</sup> Dalam istilah lain keluarga dapat diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang dikenal pertama kali ketika anak dilahirkan.<sup>32</sup> Menurut Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo dalam bukunya menyebutkan bahwa keluarga merupakan unit kecil pada masyarakat yang terbentuk sukarela dan cinta antara dua insan manusia sehingga melahirkan generasi-generasi penerus.<sup>33</sup>

Secara sosiologis keluarga bisa terjalin hubungan yang mendalam dan kuat yang dapat dikategorikan sebagai hubungan lahir dan batin. Adanya hubungan ikatan darah antara individu dengan individu lain akan memperlihatkan kuatnya hubungan yang dimaksud. Hubungan tersebut tidak hanya berlangsung selama mereka masih hidup, namun ketika individu meninggal duniapun masih memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, contohnya selalu mendoakannya dan berziarah ke kuburannya. Dalam ajaran

<sup>30</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 178.

<sup>31</sup> Hendi Suhendi, *Pengantar Study Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 41.

<sup>32</sup> Maunah, *Landasan Pendidikan*, 178.

<sup>33</sup> Uno, B Hamzah and Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 247.



islam, anak shalih merupakan anak yang selalu mendoakan orang tuanya ketika masih hidup maupun telah meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa kuatnya hubungan batin antar anggota keluarga meskipun telah meninggal dunia.<sup>34</sup>

Pandangan islam menyebutkan bahwa asal usul keluarga adalah dari perkawinan/pernikahan antara laki-laki dan perempuan serta melahirkan seorang anak baik laki-laki maupun perempuan.<sup>35</sup> Dalam kehidupan berkeluarga, orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh menjadi generasi yang baik dan berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa.<sup>36</sup> Dalyono dalam bukunya menyebutkan bahwa cara mengasuh dan membesarkan anak serta tingkat ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Begitu pula dengan tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh besar terhadap perkembangan rohaniah anak berupa kepribadian dan kemajuan pendidikannya.<sup>37</sup>

### c. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama, karena dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Selain itu juga sebagai lingkungan utama karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung di dalam keluarga, sehingga pengalaman dan pendidikan banyak diperoleh anak dari dalam keluarga.<sup>38</sup> Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Pendidikan tersebut berupa pendidikan dasar yang meliputi pendidikan agama, sopan santun, budi pekerti, etika, kasih sayang, rasa aman, serta

<sup>34</sup> Suhendi, *Pengantar Study Sosiologi Keluarga*, 43.

<sup>35</sup> "Q.S An-Nisa Ayat 1," n.d.

<sup>36</sup> Maunah, *Landasan Pendidikan*, 178.

<sup>37</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 130.

<sup>38</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 38.

kebiasaan-kebiasaan baik.<sup>39</sup> Hal ini didasarkan pada tugas utama keluarga dalam pendidikan anak yaitu sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup agama. Sifat dan tabiat anak Sebagian besar diperoleh dari kedua orang tuanya dan anggota keluarganya.<sup>40</sup> Selain itu keluarga menjadi tempat belajar anak dalam segala sikap untuk selalu berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai-nilai hidup yang tinggi.<sup>41</sup> Sejalan dengan itu Slameto dalam bukunya menyebutkan bahwa lingkungan keluarga juga berperan besar terhadap minat belajar siswa.

#### **d. Fungsi dan Peran Pendidikan Keluarga**

Keluarga memiliki fungsi dan peran dalam pendidikan, peran pendidikan keluarga ini berfungsi sebagai:

##### 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Selain itu keluarga juga merupakan lembaga atau lingkungan utama dalam mendidik anak.

Sehingga orang tua bertanggung jawab secara penuh dalam hal mendidik anaknya menjadi generasi penerus yang diharapkan dan menjadi impiannya.

Dalam hal ini orang tua bebas memberikan corak pendidikan dalam mendidik anaknya.

##### 2) Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional atau kebutuhan rasa kasih sayang dapat terpenuhi atau dapat berkembang secara baik. Kehidupan emosional anak membentuk pribadi anak.<sup>42</sup> Ketika seorang anak hidup dalam keluarga yang lengkap maka akan merasakan kasih sayang dari kedua orang tuanya sehingga ia

<sup>39</sup> Uno, B Hamzah and Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, 249.

<sup>40</sup> Maunah, *Landasan Pendidikan*, 97.

<sup>41</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 39.

<sup>42</sup> Hasbullah, 39-41.

mampu bersosialisasi dengan siapapun. Sedangkan anak yang hidup yatim piatu atau hidup di panti asuhan akan memiliki pribadi yang pemalu dan terkadang sulit untuk bersosialisasi dengan yang lainnya, hal ini karena kurangnya rasa kasih sayang.

3) Menamkan dasar pendidikan moral

Keluarga juga berperan penting dalam menanamkan nilai moral bagi anak yang tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladannya.<sup>43</sup> Pada dasarnya segala perilaku, tingkah serta cara berbicara orang tua akan ditiru oleh anak, karena anak akan mengingat segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan orang tua. Sesuatu yang diingat tersebut akan melekat pada diri anak, sehingga orang tua harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik cara berperilaku maupun pembicaraan yang positif bagi anak.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga menjadi inti yang berperan penting dalam meletakkan dasar pendidikan sosial anak. Karena pada dasarnya keluarga adalah lembaga sosial terkecil dalam masyarakat. Pendidikan sosial perlu ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga anak akan memiliki nilai-nilai gotong royong, tolong-menolong, kebersamaan dalam menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan masyarakat dan sebagainya.<sup>44</sup> Dengan adanya pendidikan sosial ini akan memudahkan anak dalam bersosialisasi dengan individu lain baik teman sebaya maupun orang yang lebih tua darinya.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Lembaga pendidikan keluarga juga bertanggung jawab atas internalisasi dan tranformasi nilai-nilai keagamaan pada diri anak. Masa kanak-kanak

---

<sup>43</sup> Hasbullah, 42.

<sup>44</sup> Hasbullah, 43.

merupakan masa yang paling baik bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama.<sup>45</sup> Anak-anak yang dibiasakan ikut ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat berjamaah, mengaji dan mendengarkan ceramah akan berpengaruh besar terhadap kepribadiannya. Sebaliknya, anak yang tidak pernah diajak ke masjid maupun kegiatan keagamaan lain maka memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai beragama.

#### e. Tanggung Jawab Keluarga

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi atau suatu dorongan cinta dan kasih sayang antara orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang besar akan mendorong suatu tindakan yang rela bertanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya demi pendidikan anaknya. Dalam hal ini orang tua rela bekerja keras demi pendidikan anaknya.
- 2) Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini adalah suatu dorongan alami untuk dilaksanakan orang tua karena anak memerlukan kebutuhan pokok seperti makan, minum dan perawatan serta fasilitas lainnya. Disamping itu orang tua juga bertanggung jawab dalam melindungi dan menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohaninya.
- 3) Memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang, sehingga kelak anak dapat hidup secara mandiri tanpa bergantung kepada orang tua.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hasbullah, 43.

<sup>46</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

## f. Indikator-indikator lingkungan keluarga

Dalam menempuh pendidikan siswa banyak mendapat pengaruh dari keluarganya yaitu sebagai berikut:

### 1) Cara orang tua mendidik

Orang tua harus selalu memperhatikan pendidikan anaknya, contohnya, memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, menyediakan dan melengkapi segala kebutuhan seperti alat belajar.<sup>47</sup>

### 2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga dapat diartikan sebagai relasi atau hubungan orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga lain akan mempengaruhi belajar anak. Pada dasarnya relasi antar anggota keluarga ini berhubungan erat dengan cara orang tua mendidik anak.<sup>48</sup>

### 3) Suasana rumah

Suasana rumah juga menjadi hal yang penting dalam belajar anak. Suasana rumah yang ramai dan tidak beraturan tidak akan memberikan ketenangan anak dalam belajar, sehingga anak akan kesulitan dalam belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu untuk menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman serta nyaman. Dengan suasana yang nyaman dan tenang anak mampu belajar dan memahami pengetahuan yang telah diajarkan maupun yang belum diajarkan di sekolah.<sup>49</sup>

### 4) Keadaan ekonomi keluarga

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 61.

<sup>48</sup> Slameto, 62.

<sup>49</sup> Slameto, 63.



Faktor keadaan ekonomi keluarga juga berhubungan erat dengan tingkat belajar anak. Dalam kegiatan belajar, anak juga membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku penunjang, ruang belajar dan sebagainya.

#### 5) Pengertian Orang tua

Kegiatan belajar yang dirasakan anak harus mendapat dorongan dan pengertian orangtua. Ketika seorang anak memiliki semangat yang kurang dalam belajarnya, maka tugas orang tua yaitu harus membangkitkan semangat belajar anak. Selain itu, perlu adanya dampingan dalam belajar di rumah untuk membantu kesulitan-kesulitan anak dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.

#### 6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan keluarga juga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Sehingga orang tua perlu menanamkan kebiasaan yang baik, agar anak terdorong dan semangat untuk belajar.<sup>50</sup>

### 3. Motivasi

#### a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Motivasi memiliki peran yang begitu penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam pengertian secara terminologi, motivasi dinyatakan sebagai kebutuhan (*needs*), keinginan (*want*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang yang memaksa suatu individu untuk berbuat dan bertindak.<sup>51</sup> Purwa Atmaja dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan aktifitas seseorang untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya aktifitas

<sup>50</sup> Slameto, 64.

<sup>51</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 149.

belajar.<sup>52</sup> Mc. Donald beranggapan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang dengan ditandai munculnya “*feeling*” yang didahului dari tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut mengandung beberapa elemen-elemen penting, diantaranya adalah:

- 1) Motivasi diawali dengan terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi pada diri individu akan membawa beberapa perubahan energi pada “*neurophysiological*” yang ada. Karena berhubungan dengan perubahan energi manusia (walaupun motivasi muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut segala kegiatan atau aktivitas fisik manusia.
- 2) Motivasi dapat ditandai dengan munculnya rasa/ *feeling* dan afeksi seseorang. Dengan hal ini motivasi sesuai dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku individu.
- 3) Motivasi akan terangsang karena adanya suatu tujuan. Dalam hal ini motivasi sebenarnya merupakan respon dari aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia atau individu, namun kemunculannya dikarenakan adanya rangsangan/dorongan dari unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan yang menyangkut suatu kebutuhan.<sup>53</sup>

#### **b. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran, dimana perannya adalah menumbuhkan gairah, perasaan senang, serta semangat belajar bagi diri siswa. Siswa dengan motivasi yang kuat mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar. contohnya ketika seseorang mengikuti kegiatan pembelajaran, namun ia tidak tertarik dengan materi atau

<sup>52</sup> Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, 320.

<sup>53</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 73–74.

pelajaran tersebut maka tidak akan bisa untuk memahami atau mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru.

Motivasi belajar erat hubungannya dengan minat belajar, karena motivasi dijadikan sebagai elemen untuk mendorong dan mengarahkan minat belajar siswa agar tekun dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.<sup>54</sup> Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti suatu pembelajaran maka akan mewujudkan suatu tindakan yang terarah demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, ketika seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar maka dapat mengarahkan minat belajar siswa tersebut agar terarah pada tujuan yang akan dicapai. Minat belajar siswa dapat ditandai dengan pengetahuan yang luas terkait pembelajaran yang diminati dan bagaimana memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya, motivasi terbangun dari adanya komponen-komponen utama sebagai berikut:

1) Kebutuhan

Kebutuhan terjadi ketika suatu individu merasa ada yang tidak seimbang antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan. Misalnya seorang siswa merasa hasil belajarnya rendah, padahal memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, namun kurang baik dalam mengatur waktu untuk belajar.

2) Dorongan

Dorongan dapat diartikan sebagai kekuatan mental untuk melakukan suatu kegiatan guna memenuhi harapan atau mencapai tujuan. Dorongan yang menitikberatkan pada tujuan inilah yang merupakan inti dari motivasi.

3) Tujuan

---

<sup>54</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, 180.

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh suatu individu.<sup>55</sup>

Berhubungan dengan tujuan siswa akan dicapai dengan adanya motivasi pada diri siswa tersebut.

### c. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Nyanyu Khodijah dalam bukunya, motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi internal yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan atau bantuan dari pihak luar. Contohnya, siswa giat belajar dalam menghadapi ujian karena dia senang dengan mata pelajaran tersebut.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari adanya rangsangan atau bantuan pihak luar. Motivasi eksternal ini dapat dipengaruhi aspek imbalan dan hukuman (*reward dan punishment*).<sup>56</sup>

### d. Unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar akan terlihat dari keinginan anak dan akan menumbuhkan kemauan untuk bersungguh-sungguh dalam mencapainya. Keinginan dapat juga diartikan sebagai suatu tujuan yang harus dicapai oleh seseorang. Dari segi emansipasi kemandirian, suatu keinginan yang terpuaskan akan memperbesar kemauan dan semangat belajar seseorang sehingga tercipta cita-cita dalam kehidupannya. Munculnya cita-cita pada diri seseorang didorong dan dibarengi oleh perkembangan akal individu, moralitas, adanya kemauan, bahasa serta nilai-nilai kehidupannya. Suatu cita-cita juga diorong dan dibarengi oleh kepribadian seseorang yang berkembang. Cita-cita akan berlangsung lama bahkan sepanjang hayat

<sup>55</sup> Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 152.

<sup>56</sup> Khodijah, 152.

seseorang. Misalnya siswa bercita-cita untuk menjadi seorang tentara maka ia berusaha untuk berlatih kekuatan diri seperti berlari, berenang, dan sebagainya.

## 2) Kemampuan siswa

Setiap individu dalam mencapai keinginannya maka harus dibarengi dengan suatu kemampuan yang dimilikinya.<sup>57</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan setiap individu dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan keinginan atau cita-cita. Dalam hal ini kemampuan setiap orang berbeda-beda, sehingga mereka harus mengembangkannya agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapainya. Kemampuan seseorang dapat memperkuat motivasi yang ada dalam diri individu, misalnya seseorang yang ingin membaca maka harus didukung dengan kemampuan dalam mengenal huruf dan pengucapan atau pelafalan yang benar. Dengan demikian keinginan tersebut dapat terpenuhi yang akan menciptakan suatu kesenangan dan minat pada diri individu.

## 3) Kondisi siswa

Kondisi siswa juga turut mempengaruhi motivasi setiap individu.<sup>58</sup> Dimana kondisi ini diarahkan pada kondisi jasmani dan rohani seseorang. Misalnya seseorang yang sedang sakit maka tidak akan bisa memusatkan perhatiannya untuk belajar sesuatu. Selain itu seseorang yang mengalami gangguan pikiran atau stress juga tidak akan bisa fokus dalam belajar bahkan enggan untuk melakukannya.

## 4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa memiliki peran yang begitu penting dalam menumbuhkan motivasi seseorang. Lingkungan tersebut meliputi

<sup>57</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 98.

<sup>58</sup> Mudjiono, 99.



lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Seseorang yang hidup ditengah-tengah lingkungan yang kurang kondusif, perkelahian antar siswa, bencana alam, broke home dan sebagainya akan mengganggu fokus dan keinginan untuk belajar. Sehingga hasil dari kegiatan pembelajaran akan kurang maksimal. Dengan demikian maka dibutuhkan lingkungan belajar yang sehat meliputi rasa aman, tertib, dan tenteram sehingga kegiatan belajar dapat berjalan secara maksimal dan menumbuhkan motivasi serta semangat seseorang.

5) Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Setiap individu memiliki pengalaman dan tantangan hidup masing-masing sehingga akan tercipta perasaan, ingatan, kemauan, serta pikiran yang berbeda-beda pada dirinya. Pengalaman individu dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga yang berpengaruh pada semangat dan motivasi belajarnya.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru merupakan pendidik profesional yang tugasnya mendidik serta membimbing siswa untuk menjadi insan yang diharapkan suatu bangsa. Tugas profesional guru adalah mengharuskan dia untuk belajar sepanjang hayat. Dalam hal ini upaya guru dalam membelajarkan siswa dapat berupa: melaksanakan tertib belajar, membina kedisiplinan dalam belajar, membina belajar untuk tertib dalam pergaulan, serta membina kegiatan belajar untuk tertib dilingkungan sekolah.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Mudjiono, 99–100.

### e. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah Uno dalam bukunya adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang mengikuti kegiatan belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur-unsur pendukung. Hamzah menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.
- 2) Adanya kebutuhan dan dorongan dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Adanya harapan serta cita-cita.
- 4) Adanya penghargaan dan penghormatan pada diri dalam belajar.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang baik sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif.
- 6) Adanya kegiatan yang menarik ketika pembelajaran berlangsung.
- 7) Adanya kedisiplinan dalam belajar.<sup>60</sup>

### 4. Pembelajaran Fikih

Pendidikan agama islam menjadi suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan Islam menjadi pondasi atau dasar dalam melaksanakan pendidikan. Selain itu, pendidikan islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang pandai secara akademk maupun non akademik, namun bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki karakter religius dan berakhlakul karimah.

Pendidikan madrasah menjadi salah satu lembaga yang membentuk akhlak dan karakter islam pada diri siswa. Pendidikan madrasah menawarkan banyak ilmu-ilmu agama meliputi Fiqh, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits, dan Bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diberikan kepada siswa agar mampu membenahi serta menumbuhkan karakter religius serta akhlak yang mulia pada dirinya.

<sup>60</sup> Uno, B Hamzah and dkk, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014), 161.

Sejalan dengan penjelasan diatas, ilmu fiqih menjadi hal yang penting untuk dipahami setiap insan manusia dalam menjalani kehidupannya. Fiqih sendiri memiliki arti mengetahui dan memahami sesuatu dengan baik.<sup>61</sup> Menurut Istilah fiqih diartikan sebagai suatu ilmu yang mencakupi hukum syara yang diambil dari dalil-dalil tafsili. Imam Al-Ghazali mendefinisikan fiqih sebagai hukum syari yang berhubungan dengan perilaku dan perbuatan orang mukalaf seperti mengetahui suatu hukum dikatakan wajib, haram, sunah, mubah, dan makruh atau mengetahui suatu akad dikatakan sah atau tidak dalam ibadah.<sup>62</sup>

Pembahasan dalam ilmu fiqih ini dibagi menjadi dua yaitu pembahasan dalam bidang ibadah dan pembahasan dalam bidang muamalah.<sup>63</sup> Pada dasarnya pembahasan fiqih ini berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupannya. Untuk itu pembahasan dalam ilmu fiqih ini perlu dipelajari dan dipahami setiap insan agar mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan syariat yang ditetapkan Allah.

Pembahasan fiqih dalam bidang ibadah berhubungan erat dengan hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan manusia lain, yang meliputi syahadat, Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji.<sup>64</sup> Dalam bidang muamalah fiqih dihadapkan pada hubungan langsung antara manusia dengan lainnya. Bidang muamalah ini meliputi bidang akhwal asykhisyah, bidang muamalah *nadiyah*, bidang fiqih jinayah, bidang fiqih Qadha dan bidang fiqih siyasah.<sup>65</sup>

---

<sup>61</sup> Sofyan A.P. Kau, *Fiqih Alternatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), 1.

<sup>62</sup> Syahrul Anwar, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 13.

<sup>63</sup> Anwar, 60.

<sup>64</sup> Anwar, 62–63.

<sup>65</sup> Anwar, 69.

## 5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### a. Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Balong Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan islam formal yang berada di kecamatan Balong. Tepatnya di jalan Jenderal Sudirman No. 01 desa Jalen, Balong, Ponorogo. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1995 dan sudah terakreditasi A berdasarkan SK Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor 200/BAP/SM/SK/X/2016.

### b. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong terletak di desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan MUNYATI SULLAM,SH No.04/2013; SK Menkumham Nomor: AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

Secara operasional Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251. Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong pertama adalah Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag mulai tahun 2011 sampai tahun 2023 dan telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016.

### c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong

1) Visi Madrasah

Membentuk Siswa Siswi yang beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.

2) Misi Madrasah

a) Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan Ahlul sunnah wal jamaah.

b) Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.

c) Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3) Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong adalah menyelenggarakan pendidikan agar :

a) Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

b) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

c) Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.

d) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi.

e) Memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Selain memanfaatkan berbagai teori yang ada, penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:



1. Skripsi milik **Nurul Khoiratul Wahidah. 2016. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Di MTs. Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015-2016.*** Dalam penelitian ini disebutkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Kelas (X) terhadap Minat Belajar siswa (Y) yang didapat 45,8767% dan 54,1233% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat persamaan dalam penelitian milik Nurul Khoiratul Wahidah dengan yang akan dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama mengangkat permasalahan terkait minat belajar. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada variabel yang digunakan jika nurul menggunakan hanya menggunakan dua variabel dalam penelitian, penulis menggunakan tiga variabel dalam penelitian yang akan dilakukan. Variabel independen yang akan digunakan peneliti adalah Motivasi dan Perhatian guru sedangkan variabel independent yang digunakan nurul hanya pengelolaan kelas. Letak penelitian dan tahunnya pun berbeda.
2. Skripsi milik **Mum Faizatur Rohmah. 2018. *Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL.*** Dalam penelitian ini disebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terkait penggunaan *smartphone* dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar siswa sebesar 10,1 %, dan sisanya dipengaruhi faktor lain. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Belajar terhadap minat belajar siswa sebesar 13,8 %, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan *Smartphone* dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa sebesar 23,6 %, dan sisanya 74,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Terdapat persamaan dalam penelitian milik Mum Faizatur ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan

tersebut terletak pada variabel dependennya yaitu minat belajar. Selain itu desain penelitian yang dilakukan juga sama yaitu desain penelitian *Ex post Facto*. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada variabel independennya, jika Mum Faizatur menggunakan variabel penggunaan *smartphone* dan lingkungan belajar sebagai variabel independennya maka penulis menggunakan motivasi dan perhatian guru sebagai variabel independennya.

3. Skripsi milik **Dwi Lestari. 2019. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2018/2019***. Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa dengan prosentase sebesar 32,5%. (2) ada pengaruh yang signifikan antara kebutuhan berprestasi terhadap minat belajar siswa dengan prosentase sebesar 38,6%. (3) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan kebutuhan berprestasi terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong Ponorogo dengan prosentase sebesar 43,2%, hal ini dibuktikan dengan  $F_{tabel} > F_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak. Persamaan penelitian milik Dwi Lestari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar. Selain itu analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis uji hipotesis. Adapun perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan, jika Dwi menggunakan variabel lingkungan sekolah dan kebutuhan berprestasi maka penulis menggunakan variabel motivasi dan perhatian guru. Lokasi dan tahun penelitiannya pun berbeda.
4. Skripsi milik **Mar'i Muhammad. 2019. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi)***. dari hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Terdapat persamaan dalam penelitian Mar'i dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel motivasi dan lingkungan keluarga sebagai variabel independennya. Selain itu sama-sama menggunakan teknik regresi linier berganda dalam penelitiannya. Adapun perbedaan penelitiannya terdapat pada variabel Y nya, jika penulis menggunakan variabel minat belajar sebagai variabel dependennya, sedangkan Mar'i menggunakan variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependennya.

5. Thesis milik **Mabid Barokah. 2020. *Peran Pengasuhan Sosio Emosional Orangtua Terhadap Motivasi dan Minat Anak Pada Saat Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19.*** Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) peran pengasuhan sosio emosional orangtua berpengaruh terhadap motivasi anak pada saat belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 sebesar 7,3 %. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara peran sosio emosional orangtua berpengaruh terhadap minat anak pada saat belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 sebesar 18,4 %. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pengasuhan sosio emosional orangtua terhadap motivasi dan minat anak pada saat belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 sebesar 64%. Terdapat persamaan antara penelitian Mabid dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel minat dan motivasi dalam penelitian. Selain itu sama-sama menggunakan variabel minat sebagai variabel dependennya. Adapun perbedaannya terletak pada variabel independennya, jika mabid hanya menggunakan

satu variabel dependen berupa peran sosio emosional orangtua maka penulis menggunakan dua variabel independent yaitu perhatian guru dan motivasi

### C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran mengemukakan dalam buku Sugiyono, bahwa kerangka berfikir atau kerangka pikir adalah model konseptual terkait bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>66</sup>

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X<sub>1</sub>) : Lingkungan Keluarga

(X<sub>2</sub>) : Motivasi Belajar

Variabel Dependen (Y) : Minat Belajar

1. Jika lingkungan keluarga siswa baik maka minat belajar siswa akan tinggi.
2. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka minat belajar siswa akan tinggi.
3. Jika lingkungan keluarga baik dan motivasi belajar siswa tinggi maka minat belajar siswa akan tinggi.
4. Jika lingkungan keluarga siswa kurang baik maka minat belajar siswa rendah.
5. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka minat belajar siswa akan rendah.
6. Jika siswa memiliki lingkungan keluarga yang kurang baik dan motivasi belajar yang rendah maka minat belajar siswa akan rendah.

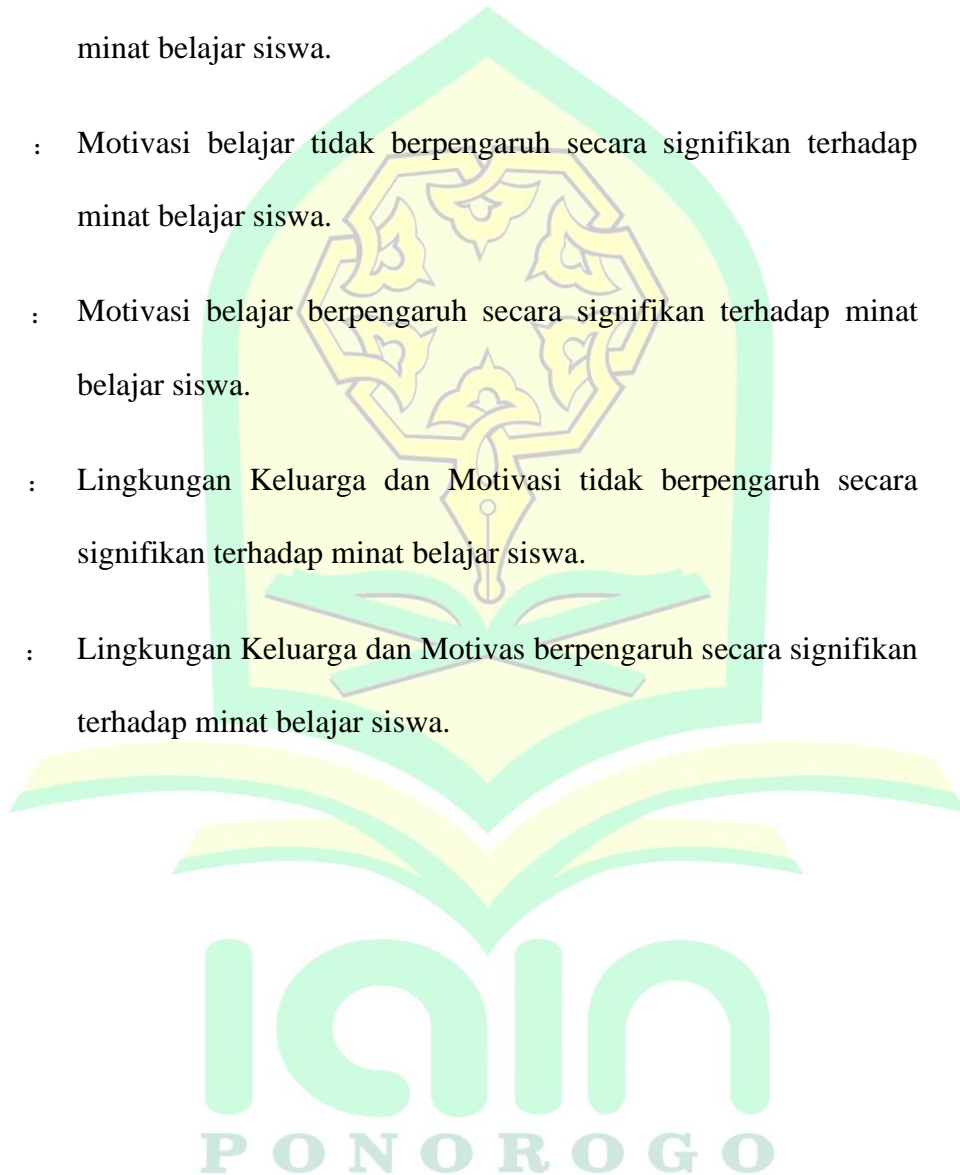
### D. Hipotesis Penelitian

---

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2020), 95.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>04</sub>** : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa
- H<sub>I4</sub>** : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
- H<sub>05</sub>** : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
- H<sub>I5</sub>** : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
- H<sub>06</sub>** : Lingkungan Keluarga dan Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
- H<sub>I6</sub>** : Lingkungan Keluarga dan Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika.<sup>67</sup> Adapun analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel yang salah satunya sebagai variabel terikat dan lainnya sebagai variabel bebas.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis *Ex Post Facto* yaitu penelitian terhadap fenomena-fenomena empiris yang telah terjadi.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atas timbulnya variabel lain.<sup>69</sup> Variabel ini disimbolkan dengan huruf "X". Dalam penelitian ini variabel Independennya adalah Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ).
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel lain.<sup>70</sup> Variabel ini disimbolkan dengan huruf "Y". Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Minat Belajar (Y).

---

<sup>67</sup> Sugiono, 7.

<sup>68</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 40.

<sup>69</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2015), 4.

<sup>70</sup> Sugiono, 4.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi atau tempat penelitian bertempat di MTs. Ma'arif Balong yang berada di desa Jalen kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian berlangsung pada bulan Februari sampai bulan Maret 2022.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah obyek/subyek penelitian, namun juga meliputi karakteristik dari obyek/subyek tersebut.<sup>71</sup> Penelitian ini akan dilakukan terhadap populasi siswa-siswi kelas 7 MTs Ma'arif Balong Ponorogo dengan jumlah sebanyak 72 siswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>72</sup> Teknik sampel digunakan karena adanya keterbatasan, baik dana, waktu maupun tenaga yang dimiliki peneliti.<sup>73</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100.<sup>74</sup> Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa sehingga semua populasi berhak menjadi sampel penelitian.

---

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 126.

<sup>72</sup> Sugiono, 127.

<sup>73</sup> Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

<sup>74</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Pendidikan*, 68.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat tiga definisi operasional variabel yang akan dijelaskan yakni:

##### 1. Lingkungan Keluarga

Dalam penelitian ini variabel yang pertama adalah lingkungan keluarga ( $X_1$ ). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama seseorang sejak pertama kali dilahirkan. Lingkungan ini menjadi lingkungan yang bertanggung jawab penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga siswa MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2021-2022.

##### 2. Motivasi Belajar

Variabel selanjutnya yaitu Motivasi Belajar ( $X_2$ ). Motivasi belajar adalah dorongan pada diri individu dalam rangka mencapai tujuan atau harapannya. Dalam hal ini dorongan tersebut berasal dari diri individu dan dari luar individu yaitu orang-orang disekitarnya. Motivasi belajar pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2021-2022.

##### 3. Minat Belajar

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah Minat belajar ( $Y$ ). Minat belajar adalah dorongan pada diri individu yang menumbuhkan perasaan suka dan tertarik akan suatu hal. Minat belajar pada penelitian ini adalah minat belajar siswa di MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2021-2022.

## E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>76</sup> Adapun kuisisioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data variabel Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ), Motivasi belajar ( $X_2$ ) dan Minat Belajar ( $Y$ ) siswa kelas VII MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2021-2022.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau individu terkait fenomena dan gejala sosial.<sup>77</sup> Fenomena atau gejala-gejala sosial tersebut telah ditetapkan peneliti dalam penelaian yang kemudian disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi sub dan dijadikan indikator-indikator yang dapat menjadi tolak ukur dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.<sup>78</sup>

Adapun pemberian skor atau nilai pada skala *Likert* baik positif maupun negatif adalah sebagai berikut:

<sup>75</sup> Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 199.

<sup>77</sup> Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 169.

<sup>78</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 73.

Tabel 3. 1 Data Skor Skala Likert

Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai	SS	4	1
Sesuai	S	3	2
Tidak Sesuai	TS	2	3
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	4

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan atau karya seseorang tentang suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi atau berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, teks tertulis, gambar, sketsa maupun foto.<sup>79</sup>

Penulis juga menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data meliputi profil, sejarah sekolah, keadaan siswa dan data pendukung lainnya

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>80</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Subjek	Indikator
Lingkungan Keluarga (X1)	Cara orang tua mendidik anak	1. orang tua memelihara
		2. Orang tua memberikan bimbingan kepada siswa
	Relasi antar anggota keluarga dengan anak	3. Orang tua memiliki hubungan yang baik dengan siswa
		4. Siswa memiliki hubungan yang baik dengan saudara-saudaranya
	Suasana rumah anak	5. Siswa memiliki suasana rumah yang nyaman

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 314.

<sup>80</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 246.



Variabel Penelitian	Subjek	Indikator
	Keadaan ekonomi siswa	6. Siswa memiliki suasana keluarga yang agamis
		7. Siswa memiliki kebutuhan pokok yang terpenuhi
		8. Siswa memiliki fasilitas pendidikan yang terpenuhi
	Pengertian orang tua kepada anak	9. Orang tua memberikan dorongan kepada siswa
		10. Orang tua memberikan pengertian kepada siswa
Latar belakang kebudayaan anak	11. Siswa memiliki kebiasaan di dalam keluarganya	
Motivasi (X2)	Intrinsik	1. Siswa memiliki kedisiplinan dalam belajar
		2. Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil
		3. Siswa memiliki dorongan dalam belajar
		4. Siswa memiliki semangat dalam belajar
		5. Siswa memiliki kemauan dalam belajar
		6. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai
		7. Siswa memiliki harapan dan cita-cita di masa depan
	Ekstrinsik	8. Siswa memiliki penghargaan dalam belajar
		9. Siswa memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar

Variabel Penelitian	Subjek	Indikator
		10. Siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif.
Minat Belajar (Y)	Intrinsik	1. Siswa memiliki perasaan senang dalam belajar
		2. Siswa memiliki ketertarikan dalam belajar
		3. Siswa memiliki pemusatan perhatian dalam belajar
		4. Siswa memiliki keingintahuan dalam belajar
		5. Siswa memiliki keterlibatan dalam belajar
		6. Siswa memiliki kebutuhan dalam belajar
		7. Siswa memiliki motivasi dalam belajar
	Ekstrinsik	8. Siswa memiliki dorongan dari lingkungan keluarga
		9. Siswa memiliki dorongan dari lingkungan sekolah
		10. Siswa memiliki dorongan dari lingkungan masyarakat.

## F. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana instrumen benar-benar mengukur objek yang akan diukur. Semakin tinggi nilai validitas suatu objek, maka semakin baik instrumen yang digunakan.<sup>81</sup> Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 234.

<sup>82</sup> Duwi Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 143.

Apabila hasil tes sesuai dengan kriterium atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriterium. maka teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:<sup>83</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka item soal atau pertanyaan pada kuisioner tersebut valid. Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item soal atau pertanyaan pada kuisioner tersebut tidak valid.<sup>84</sup>

Dalam menguji validitas instrumen penelitian, jumlah soal instrumen penelitian sebanyak 40 pernyataan untuk variabel lingkungan keluarga, 33 pernyataan untuk variabel motivasi belajar dan 30 pernyataan untuk variabel minat belajar. Dari hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga yang berjumlah 40 item pernyataan terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid, sehingga ada 35 item pernyataan yang valid. Kemudian untuk hasil uji validitas variabel motivasi belajar yang berjumlah 33 item pernyataan terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid, sehingga ada 29 item pernyataan yang valid. Sedangkan hasil uji validitas variabel minat belajar yang berjumlah 30 item pernyataan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid, sehingga ada 27 item pernyataan yang valid.

<sup>83</sup> Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 168–70.

<sup>84</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 84.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3. 3 di bawah ini:

Tabel 3. 3 Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,334138	0,232	Valid
2.	0,30942	0,232	Valid
3.	0,408654	0,232	Valid
4.	0,35085	0,232	Valid
5.	0,594254	0,232	Valid
6.	0,584571	0,232	Valid
7.	0,471708	0,232	Valid
8.	0,537713	0,232	Valid
9.	0,338711	0,232	Valid
10.	0,519561	0,232	Valid
11.	0,527649	0,232	Valid
12.	0,223243772	0,232	Tidak Valid
13.	0,482374	0,232	Valid
14.	0,21303383	0,232	Tidak Valid
15.	0,679333	0,232	Valid
16.	0,383767	0,232	Valid
17.	0,22993317	0,232	Tidak Valid
18.	0,532519	0,232	Valid
19.	0,619814	0,232	Valid
20.	0,670806	0,232	Valid
21.	0,605197	0,232	Valid
22.	0,515998	0,232	Valid
23.	0,563937	0,232	Valid
24.	0,588931	0,232	Valid
25.	0,284515	0,232	Valid
26.	0,597639	0,232	Valid
27.	0,226235369	0,232	Tidak Valid
28.	0,681318	0,232	Valid
29.	0,208416023	0,232	Tidak Valid
30.	0,53865	0,232	Valid
31.	0,438775	0,232	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
32.	0,639818	0,232	Valid
33.	0,536512	0,232	Valid
34.	0,768255	0,232	Valid
35.	0,678022	0,232	Valid
36.	0,582086	0,232	Valid
37.	0,715095	0,232	Valid
38.	0,403039	0,232	Valid
39.	0,564676	0,232	Valid
40.	0,351241	0,232	Valid

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, maka kesimpulannya adalah instrumen lingkungan keluarga yang valid dan digunakan dalam penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1 ,2 ,3 ,4 ,5 ,6 ,7 ,8 ,9 ,10 ,11 ,13 ,15 ,16 ,18 ,19 ,20 ,21 ,22 ,23 ,24 ,25 ,26 ,28 ,30 ,31 ,32 ,33 ,34 ,35 ,36 ,37,38 ,39 ,40. Item soal nomor 12, 14, 17, 27, dan 29 tidak valid sehingga tidak diikutkan dalam analisis selanjutnya.

Setelah instrumen lingkungan keluarga yang tidak valid dihilangkan, berikut adalah hasil rekapitan uji validitas yang valid dan yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. 4 Tahap Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga Tahap 2

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,330693	0,232	Valid
2.	0,332475	0,232	Valid
3.	0,409428	0,232	Valid
4.	0,340212	0,232	Valid
5.	0,595822	0,232	Valid
6.	0,573321	0,232	Valid
7.	0,46056	0,232	Valid
8.	0,529627	0,232	Valid
9.	0,360453	0,232	Valid
10.	0,51216	0,232	Valid
11.	0,544009	0,232	Valid



No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
13.	0,483231	0,232	Valid
15.	0,674675	0,232	Valid
16.	0,393799	0,232	Valid
18.	0,545726	0,232	Valid
19.	0,622063	0,232	Valid
20.	0,665621	0,232	Valid
21.	0,595225	0,232	Valid
22.	0,529527	0,232	Valid
23.	0,569345	0,232	Valid
24.	0,602417	0,232	Valid
25.	0,280593	0,232	Valid
26.	0,600926	0,232	Valid
28.	0,680798	0,232	Valid
30.	0,519388	0,232	Valid
31.	0,427943	0,232	Valid
32.	0,66276	0,232	Valid
33.	0,547657	0,232	Valid
34.	0,781159	0,232	Valid
35.	0,671524	0,232	Valid
36.	0,60281	0,232	Valid
37.	0,734615	0,232	Valid
38.	0,394026	0,232	Valid
39.	0,577124	0,232	Valid
40.	0,343002	0,232	Valid

Selanjutnya untuk hasil uji validitas instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3. 5 berikut ini:

Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Motivasi Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,450242	0,232	Valid
2.	0,271224	0,232	Valid
3.	0,467843	0,232	Valid
4.	0,291458	0,232	Valid

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
5.	0,567851	0,232	Valid
6.	0,767761	0,232	Valid
7.	0,655567	0,232	Valid
8.	-0,2827838	0,232	Tidak Valid
9.	0,642449	0,232	Valid
10.	0,65043	0,232	Valid
11.	0,343533	0,232	Valid
12.	0,524836	0,232	Valid
13.	0,574558	0,232	Valid
14.	0,516492	0,232	Valid
15.	0,666031	0,232	Valid
16.	0,602731	0,232	Valid
17.	0,617326	0,232	Valid
18.	0,433482	0,232	Valid
19.	0,740882	0,232	Valid
20.	0,542447	0,232	Valid
21.	0,276601	0,232	Valid
22.	0,469386	0,232	Valid
23.	0,575523	0,232	Valid
24.	0,47333	0,232	Valid
25.	0,625606	0,232	Valid
26.	0,381683	0,232	Valid
27.	0,13050007	0,232	Tidak Valid
28.	0,1820529	0,232	Tidak Valid
29.	0,666269	0,232	Valid
30.	0,636497	0,232	Valid
31.	0,605189	0,232	Valid
32.	0,237643	0,232	Valid
33.	0,459382	0,232	Valid

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen motivasi belajar yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,

22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, dan 33. Pada item soal nomor 8, 27, dan 28 tidak valid sehingga tidak dapat diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen motivasi yang tidak valid dihilangkan, masih ada beberapa item soal yang tidak valid. Berikut adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen motivasi tahap ke dua:

Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen Motivasi Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,428272	0,232	Valid
2.	0,259026	0,232	Valid
3.	0,476161	0,232	Valid
4.	0,269887	0,232	Valid
5.	0,563481	0,232	Valid
6.	0,758432	0,232	Valid
7.	0,669109	0,232	Valid
9.	0,639551	0,232	Valid
10.	0,659985	0,232	Valid
11.	0,343674	0,232	Valid
12.	0,530524	0,232	Valid
13.	0,583583	0,232	Valid
14.	0,508252	0,232	Valid
15.	0,672512	0,232	Valid
16.	0,622895	0,232	Valid
17.	0,62701	0,232	Valid
18.	0,420837	0,232	Valid
19.	0,750761	0,232	Valid
20.	0,562218	0,232	Valid
21.	0,264417	0,232	Valid
22.	0,491111	0,232	Valid
23.	0,570837	0,232	Valid
24.	0,469326	0,232	Valid
25.	0,651904	0,232	Valid
26.	0,405797	0,232	Valid
29.	0,666922	0,232	Valid
30.	0,646713	0,232	Valid

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
31.	0,609702	0,232	Valid
32.	0,2152871	0,232	Tidak Valid
33.	0,496018	0,232	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka disimpulkan bahwa instrumen motivasi yang valid dan yang akan digunakan dalam penelitian sesungguhnya yaitu pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, dan 33. Pada item soal nomor 32 tidak valid sehingga tidak diikutkan dalam analisis selanjutnya.

Setelah instrumen motivasi yang tidak valid dihilangkan, berikut adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid dan yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya:

Tabel 3. 7 Uji Validitas Instrumen Motivasi Tahap 3

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,414323	0,232	Valid
2.	0,261797	0,232	Valid
3.	0,469751	0,232	Valid
4.	0,264235	0,232	Valid
5.	0,55562	0,232	Valid
6.	0,764383	0,232	Valid
7.	0,682796	0,232	Valid
9.	0,643319	0,232	Valid
10.	0,657669	0,232	Valid
11.	0,342993	0,232	Valid
12.	0,519898	0,232	Valid
13.	0,589867	0,232	Valid
14.	0,517195	0,232	Valid
15.	0,677176	0,232	Valid
16.	0,619707	0,232	Valid
17.	0,624694	0,232	Valid

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
18.	0,426821	0,232	Valid
19.	0,759217	0,232	Valid
20.	0,573385	0,232	Valid
21.	0,251555	0,232	Valid
22.	0,516947	0,232	Valid
23.	0,562436	0,232	Valid
24.	0,4594	0,232	Valid
25.	0,65476	0,232	Valid
26.	0,412205	0,232	Valid
29.	0,684131	0,232	Valid
30.	0,657547	0,232	Valid
31.	0,607292	0,232	Valid
33.	0,48502	0,232	Valid

Hasil uji validitas instrumen minat belajar fikih siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel 3. 8 di bawah ini:

Tabel 3. 8 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Fikih Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,714034	0,232	Valid
2.	0,718935	0,232	Valid
3.	0,674906	0,232	Valid
4.	0,522445	0,232	Valid
5.	0,599423	0,232	Valid
6.	0,645182	0,232	Valid
7.	0,760531	0,232	Valid
8.	0,327044	0,232	Valid
9.	0,682501	0,232	Valid
10.	0,658911	0,232	Valid
11.	0,252847	0,232	Valid
12.	0,305139	0,232	Valid
13.	0,612914	0,232	Valid
14.	0,423837	0,232	Valid



No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
15.	0,594992	0,232	Valid
16.	0,19864017	0,232	Tidak Valid
17.	0,54187	0,232	Valid
18.	0,521118	0,232	Valid
19.	0,267735	0,232	Valid
20.	0,667029	0,232	Valid
21.	0,084495204	0,232	Tidak Valid
22.	0,593701	0,232	Valid
23.	0,599773	0,232	Valid
24.	0,715083	0,232	Valid
25.	0,634419	0,232	Valid
26.	0,425819	0,232	Valid
27.	0,600628	0,232	Valid
28.	0,375549	0,232	Valid
29.	0,479042	0,232	Valid
30.	0,123808164	0,232	Tidak Valid

Berdasarkan rekapitulasi yang ada menghasilkan kesimpulan bahwa instrumen minat belajar fikih yang valid dan yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. Untuk item soal dengan nomor 16, 21, dan 30 tidak valid sehingga tidak dapat diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah item soal minat belajar fikih yang tidak valid dihilangkan, maka menyisakan instrumen soal yang valid dan yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen minat belajar tahap kedua:

Tabel 3. 9 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Fikih Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,746476	0,232	Valid
2.	0,719194	0,232	Valid
3.	0,699977	0,232	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
4.	0,535622	0,232	Valid
5.	0,624357	0,232	Valid
6.	0,661581	0,232	Valid
7.	0,78532	0,232	Valid
8.	0,309235	0,232	Valid
9.	0,691681	0,232	Valid
10.	0,628783	0,232	Valid
11.	0,251042	0,232	Valid
12.	0,300841	0,232	Valid
13.	0,616229	0,232	Valid
14.	0,404974	0,232	Valid
15.	0,610149	0,232	Valid
17.	0,5357	0,232	Valid
18.	0,514178	0,232	Valid
19.	0,244215	0,232	Valid
20.	0,697816	0,232	Valid
22.	0,610375	0,232	Valid
23.	0,602094	0,232	Valid
24.	0,716851	0,232	Valid
25.	0,653127	0,232	Valid
26.	0,427763	0,232	Valid
27.	0,611792	0,232	Valid
28.	0,349073	0,232	Valid
29.	0,482635	0,232	Valid

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah Instrumen penelitian yang hasil pengukurannya reliabel atau memiliki tingkat keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, konsisten serta kestabilan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila tes digunakan secara berulang-ulang pada responden yang sama dan memiliki hasil pengukuran yang tetap atau sama.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Rusydi dan Muhammad Fadhli Ananda, *Statistika Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2018), 122.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir  
 $\sigma^2$  : varians total.<sup>86</sup>

Jika nilai koefisien ( $r_{11}$ ) > 0,6 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel lingkungan keluarga, motivasi, dan minat belajar fikih siswa kelas VII dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada tabel 3.10, 3. 11 dan 3. 12 sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0. 922	35

Tabel 3. 11 Uji Reabilitas Instrumen Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0. 910	29

Tabel 3. 12 Uji Reabilitas Instrumen Minat Belajar Fikih

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0. 910	27

<sup>86</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, 196.

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen lingkungan keluarga sebesar 0,922. Kemudian nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen motivasi sebesar 0,910 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen minat belajar adalah sebesar 0,910. Dengan begitu  $r_{11} > 0,6$  sehingga instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis sehingga mampu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>87</sup> Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Apabila jumlah data cukup banyak dan persebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik mungkin salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, dalam teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:<sup>88</sup>

#### Hipotesis

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

#### Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f^i}{n} - \left[ \frac{f^{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 206.

<sup>88</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 204.

Dimana:

$n$  : jumlah data

$f_i$  : frekuensi

$f_{ki}$  : frekuensi kumulatif

$z$  :  $\frac{\bar{X} - \mu}{\sigma}$

**Keputusan:**

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel yang dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.<sup>89</sup> Uji linieritas dilakukan dengan mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut maka dapat diuji linieritas garis regresinya sebagai berikut.

**Hipotesis:**

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_1$  : Garis regresi non linier

**Statistik uji (SPSS):**

$P$ -value = Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

**Keputusan:**

Tolak  $H_0$  apabila  $P$ -value  $< \alpha$ .<sup>90</sup>

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan varian dari residual pada model regresi mengalami ketidaksamaan. Pada umumnya banyak metode yang

<sup>89</sup> Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, 106.

<sup>90</sup> Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55.



bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Metode tersebut antara lain adalah dengan metode grafik, uji *Park*, uji *Glesjer*, uji *Rank Korelasi Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, serta uji heteroskedastisitas lainnya. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan cara membandingkan nilai *Sig.* dengan  $\alpha$ .<sup>91</sup>

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H<sub>1</sub> : Terjadi heteroskedastisitas

**Statistika:**

*P-value* : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

$\alpha$  : Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

**Keputusan:**

Tolak H<sub>0</sub> jika *Sig.* <  $\alpha$ <sup>92</sup>

**d. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah keadaan antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact*.<sup>93</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*variance Inflation Factor*) pada hasil regresi linier.<sup>94</sup> Adapun interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF lebih dari 10 maka terdapat masalah multikolinieritas.<sup>95</sup>

**e. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah suatu hubungan atau korelasi antara anggota dalam observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang atau tempat. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi

<sup>91</sup> *Ibid*, 310

<sup>92</sup> *Ibid*, 318

<sup>93</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aora Pustaka, 2014), 325.

<sup>94</sup> Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, 129.

<sup>95</sup> Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 326.

ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW test).<sup>96</sup> Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Waston* dengan nilai  $d_u$ .<sup>97</sup>

**Hipotesis:**

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi autokorelasi

**Statistik Uji:**

$D$  : Ditunjukkan dengan nilai *Durbin Watson*

$d_u$  : Nilai atas/*upper table* (lihat table *Durbin Watson* dengan  $\alpha = 0,05$  atau 0,01; k= banyaknya variabel bebas; n= jumlah responden)

**Keputusan:**

Apabila nilai  $d \geq d_u$  maka gagal tolak  $H_0$ .<sup>98</sup>

**2. Uji Hipotesis**

**a. Uji Regresi Linier Sederhana**

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 4 dan 5 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Uji Signifikasi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel

<sup>96</sup> Irawan, 139.

<sup>97</sup> Irawan, 319–20.

<sup>98</sup> Irawan, 321.

terikat. Adapun uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Statistik Uji Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (DF)	Sum of Square	Mean Square
Regresi	1	$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_i^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha} (1;n-2)$

- 3) Langkah ke tiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

### b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 6 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas.<sup>99</sup> Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

<sup>99</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Pendidikan*, 275.

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua yaitu menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah tabel ANOVA untuk perhitungan linier berganda:<sup>100</sup>

Tabel 3. 14 Statistik Uji Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (DF)	Sum of Square	Mean Square
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y_i^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{\alpha}(p;n-p-1)$

- 3) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

<sup>100</sup> Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 127–30.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y	:	Variabel terikat / depended
X	:	Variabel bebas / independen
$b_0$	:	Prediksi <i>intercept</i> (nilai $\hat{y}$ jika $x = 0$ )
$b_1, b_2$	:	prediksi <i>slope</i> (arah koefisien regresi)
n	:	Jumlah observasi / pengamatan
x	:	Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2, N$
y	:	Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2,n$
$\bar{x}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
$\bar{y}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
$R^2$	:	Koefisien determinasi
SSR	:	<i>Sum of Square Regression</i>
SSE	:	<i>Sum of Square Error</i>
SST	:	<i>Sum of Square Total</i>
MSR	:	<i>Mean Square Regression</i>



MSE : *Mean Square Error*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik

##### 1. Deskripsi Statistik tentang Lingkungan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong

Deskripsi statistik ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang lingkungan keluarga terhadap anaknya, terutama pada minat belajarnya. Dalam memperoleh data mengenai lingkungan keluarga, peneliti menggunakan kuisioner yang ditujukan kepada responden dengan jumlah 72 anak. Adapun hasil skor lingkungan keluarga siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga

No.	Skor Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1.	81	1	1%
2.	85	1	1%
3.	87	1	1%
4.	88	1	1%
5.	90	1	1%
6.	92	2	3%
7.	93	1	1%
8.	94	1	1%
9.	95	1	1%
10.	98	1	1%
11.	99	1	1%
12.	105	1	1%
13.	106	1	1%
14.	107	2	3%
15.	109	1	1%
16.	110	4	6%
17.	111	1	1%
18.	112	1	1%
19.	113	3	4%

20.	114	3	4%
21.	115	2	3%
22.	116	2	3%
23.	118	2	3%
24.	119	1	1%
25.	120	4	6%
26.	121	3	4%
27.	122	4	6%
28.	123	4	6%
29.	124	2	3%
30.	125	2	3%
31.	126	1	1%
32.	127	2	3%
33.	128	4	6%
34.	129	2	3%
35.	130	1	1%
36.	132	2	3%
37.	133	1	1%
38.	134	1	1%
39.	137	2	3%
40.	139	1	1%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4. 1, maka dapat disimpulkan bahwa skor variabel lingkungan keluarga tertinggi adalah 139 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 81 dengan frekuensi 1 orang. Dari hasil tersebut, lingkungan keluarga siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam menentukan tingkatan tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk mencari mean dan standar deviasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LingkunganKeluarga	72	81	139	115.75	13.601
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, maka dapat di ketahui  $M_x = 115,75$  dan  $SD_x = 13,601$ . Sehingga untuk mengetahui tingkatan baik, cukup baik, dan kurang baik lingkungan keluarga siswa dikelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1. SD_x$  adalah dalam kategori baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1. SD_x$  adalah dalam kategori kurang baik.
- Skor antara  $M_x - 1. SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1. SD_x$  adalah dalam kategori cukup baik

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $$M_x + 1. SD_x = 115,75 + 1. 13,601$$

$$= 115,75 + 13,601$$

$$= 129,351 \text{ (dibulatkan menjadi 129)}$$
- $$M_x - 1. SD_x = 115,75 - 1. 13,601$$

$$= 115,75 - 13,601$$

$$= 102,149 \text{ (dibulatkan menjadi 102)}$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui bahwa skor lebih dari 129 tergolong kategori tingkat lingkungan keluarga baik, sedangkan skor 102 sampai 129 dalam kategori tingkat lingkungan keluarga siswa cukup baik, dan skor kurang dari 102 dikategorikan dalam tingkat lingkungan keluarga yang kurang baik. Dalam hal tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Persentase dan Kategori Lingkungan Keluarga

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
----	------	-----------	------------	----------

1.	Lebih dari 129	8	11,11%	Baik
2.	Skor 102 sampai dengan 129	52	72,22%	Cukup Baik
3.	Kurang dari 102	12	16,67%	Kurang Baik
	Jumlah	72	100%	-

Berdasarkan pengkategorian di atas, maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dalam kategori baik sebanyak 8 responden (11,11%), dalam kategori cukup baik sebanyak 52 responden (72,22%), dan dalam kategori kurang baik sebanyak 12 responden (16,67%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum lingkungan keluarga siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dalam kategori cukup baik dengan persentase 72,22%.

## 2. Deskripsi Statistik tentang Motivasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong

Deskripsi statistika ini ditujukan untuk memberikan gambaran data terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih. Dalam memperoleh data terkait motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan kuisioner yang ditujukan kepada responden dengan jumlah 72 siswa kelas tujuh di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar

No.	Skor Motivasi	Frekuensi	Prosentase
1.	42	1	1%
2.	62	1	1%
3.	67	1	1%
4.	68	1	1%
5.	71	1	1%
6.	72	1	1%
7.	74	1	1%
8.	75	1	1%
9.	76	2	3%
10.	77	2	3%
11.	79	5	7%
12.	82	3	4%
13.	83	3	4%



No.	Skor Motivasi	Frekuensi	Prosentase
14.	84	4	6%
15.	85	4	6%
16.	86	3	4%
17.	87	3	4%
18.	88	3	4%
19.	89	2	3%
20.	90	1	1%
21.	91	2	3%
22.	92	4	6%
23.	93	2	3%
24.	94	3	4%
25.	95	1	1%
26.	96	2	3%
27.	97	2	3%
28.	98	2	3%
29.	100	2	3%
30.	101	3	4%
31.	102	1	1%
32.	104	2	3%
33.	107	1	1%
34.	109	1	1%
35.	110	1	1%

Dari tabel 4.4 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar siswa dalam pelajaran fikih tertinggi adalah 110 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 42 dengan frekuensi 1 siswa. Dari data perolehan tersebut maka motivasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga kategori yakni: tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. 0 dengan mencari nilai mean dan standar deviasi, sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Motivasi Belajar

**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	72	42	110	87.33	11.456
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diketahui nilai  $M_x$  adalah 87,33 dan  $SD_x$  adalah 11, 456. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah maka dikelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1. SD_x$  tergolong dalam kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x - 1. SD_x$  tergolong dalam kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1. SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1. SD_x$  termasuk dalam kategori sedang.

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1. SD_x &= 87,33 + 1. 11, 456 \\
 &= 87, 33 + 11, 456 \\
 &= 98, 786 \text{ (dibulatkan menjadi 99)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_x - 1. SD_x &= 87, 33 - 1. 11, 456 \\
 &= 87,33 - 11, 456 \\
 &= 75, 974 \text{ (dibulatkan menjadi 76)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perolehan di atas, maka diketahui skor lebih dari 99 tergolong dalam kategori tingkat motivasi belajar tinggi, sedangkan skor 76 sampai 99 dalam kategori tingkat motivasi belajar sedang, dan skor kurang dari 76 termasuk dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai pengelompokan tingkatan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Persentase dan Kateagori Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Lebih dari 99	11	15,28%	Tinggi
2.	Skor 76 sampai dengan 99	53	73,61%	Sedang
3.	Kurang dari 76	8	11,11%	Rendah

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
	Jumlah	72	100%	-

Berdasarkan pengkategorian di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong pada kategori tinggi dengan frekuensi 11 responden (15, 28%), pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 53 responden (73,61%), dan pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 8 responden (11,11%). Dengan begitu, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dalam kategori sedang dengan persentase 73,61%

### 3. Deskripsi Statistik tentang Minat Belajar Fikih Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong.

Deskripsi statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran data terkait minat belajar fikih siswa kelas tujuh di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong. Dalam memperoleh data mengenai minat belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, peneliti menggunakan kuisioner yang ditujukan kepada responden dengan jumlah 72 siswa. Adapun hasil perolehan skor minat belajar fikih siswa kelas tujuh Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7 Hasil Skor Jawaban Angket Minat Belajar

No.	Skor Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase
1.	45	1	1%
2.	56	2	3%
3.	59	1	1%
4.	62	1	1%
5.	63	1	1%
6.	65	2	3%
7.	66	1	1%
8.	67	4	6%
9.	68	1	1%
10.	70	2	3%
11.	73	2	3%

No.	Skor Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase
12.	75	1	1%
13.	76	3	4%
14.	78	5	7%
15.	79	4	6%
16.	80	3	4%
17.	81	5	7%
18.	82	6	8%
19.	83	2	3%
20.	84	4	6%
21.	85	1	1%
22.	86	5	7%
23.	88	3	4%
24.	89	3	4%
25.	90	2	3%
26.	91	2	3%
27.	93	1	1%
28.	94	1	1%
29.	95	1	1%
30.	103	1	1%
31.	105	1	1%

Dari tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan skor minat belajar siswa tertinggi yaitu 105 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 45 dengan jumlah frekuensi 1 siswa. Dari perhitungan tersebut, maka minat belajar fikih siswa dapat digolongkan menjadi tiga kategori atau tingkatan yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan minat belajar siswa, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari nilai mean dan standar deviasi, sehingga dapat diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik Minat Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MinatBelajar	72	45	105	79.24	10.738
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, maka dapat diketahui nilai  $M_x = 79,24$  dan nilai  $SD_x = 10,738$ . Untuk mengetahui tingkatan minat belajar fikih siswa dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, maka dikelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1. SD_x$  termasuk dalam kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x - 1. SD_x$  termasuk dalam kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1. SD_x$  sampai dengan  $M_x + SD_x$  termasuk dalam kategori sedang.

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + SD_x &= 79,24 + 1.10,738 \\
 &= 79,24 + 10,738 \\
 &= 89,978 \text{ (dibulatkan menjadi 90)} \\
 \text{b. } M_x - SD_x &= 79,24 - 1.10,738 \\
 &= 79,24 - 10,738 \\
 &= 68,502 \text{ (dibulatkan menjadi 69)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui skor lebih dari 90 termasuk dalam kategori tingkat minat belajar fikih siswa tinggi, sedangkan skor 69 sampai 90 dikategorikan tingkat minat belajar fikih siswa sedang, dan skor kurang dari 69 termasuk dalam kategori tingkat minat belajar fikih siswa rendah. Untuk lebih jelasnya terkait pengkategorian minat belajar fikih siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 Berikut ini:

Tabel 4. 9 Persentase dan Kategori Minat Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Lebih dari 90	7	9,72%	Tinggi
2.	Skor 69 sampai dengan 90	51	70,83%	Sedang
3.	Kurang dari 69	14	19,44%	Rendah



No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
	Jumlah	72	100%	-

Berdasarkan pengkategorian di atas, maka dapat diketahui bahwa Minat belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (9,72%), dalam kategori sedang sebanyak 51 responden (70,83%), dan dalam kategori rendah sebanyak 14 responden (19,44%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum minat belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dalam kategori sedang dengan persentase 70,83%.

## B. Inferensial Statistik

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini, uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel tidak memiliki hubungan linier jika nilai *P-value* yang ditunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$ .<sup>101</sup> Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya terkait hasil uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	6374.819	39	163.457	2.886	.001
		Linearity	3223.154	1	3223.154	56.916	.000
		Deviation from Linearity	3151.666	38	82.939	1.465	.136

<sup>101</sup> Wulansari, 55.

	Within Groups	1812.167	32	56.630		
	Total	8186.986	71			

**Hipotesis:**

$H_0$  : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value} = 0,136$$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS versi 25.0 di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,136. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan nilai signifikan  $P\text{-value}$  (0,136) >  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan minat belajar siswa.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Minat Belajar * Motivasi	Between Groups	(Combined)	6799.186	34	199.976	5.332	.000
		Linearity	5539.241	1	5539.241	147.681	.000
		Deviation from Linearity	1259.945	33	38.180	1.018	.477
	Within Groups		1387.800	37	37.508		
	Total		8186.986	71			

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap minat belajar siswa.

**H<sub>1</sub>** : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap minat belajar siswa.

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value* = 0,477

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25.0 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0.477. Untuk itu diperoleh kesimpulan nilai signifikansi *P-value* (0,477) >  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal tolak H<sub>0</sub> yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan minat belajar siswa.

**b. Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas residual pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya terkait hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.05487383
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.041
	Negative	-.063

Test Statistic	.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

### **Hipotesis**

$H_0$  : Residual berdistribusi normal

$H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

### **Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

$P$ -value (sig) = 0,200

### **Keputusan:**

Berdasarkan penghitungan SPSS versi 25.0 tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi *Unstandardized Residual* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian diperoleh kesimpulan nilai signifikansi  $P$ -value (0,200)  $> \alpha$  (0,05), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang berarti kedua variabel memiliki residual berdistribusi normal.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada pengamatan yang lain. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai  $P$ -value-nya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Dalam menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan *Uji Glejser* yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.0. Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Anova (Abs\_Res versus X1, X2)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	.000	1.000 <sup>b</sup>
	Residual	2602.966	69	37.724		

	Total	2602.966	71		
--	-------	----------	----	--	--

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga

### **Hipotesis**

H<sub>0</sub> : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H<sub>1</sub> : Terjadi heteroskedastisitas

### **Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value (sig)* = 1,000

### **Keputusan:**

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 25.0 di atas, maka diketahui nilai *P-value*-nya sebesar 1,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (1,000) >  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal tolak H<sub>0</sub> yang berarti kedua variabel independent tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidak adanya keterkaitan yang tinggi antara variabel bebas yang ada pada model regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan *Varian Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas pada model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas pada penelitian ini diuji dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun hasil uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan Keluarga	.336	2.977



Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi	.336	2.977

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIF (2,977) semua nilainya lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (2,977) < 10 yang berarti variabel bebas pada model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun hasil dari uji autokorelasi dengan uji *Durbin-watson* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.673	6.142	2.188

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Minat Belajar

#### Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Tidak terjadi autokorelasi

H<sub>1</sub> : Terjadi autokorelasi

#### Statistik Uji:

$d = 2,188$

$d_u = 1,6751$

#### Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25.0 tersebut, maka diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,188. Nilai tersebut kemudian dibandingkan

dengan nilai DW yang menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel (N) sebesar 72 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (lihat pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,6751. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW (2,188) >  $d_u$  (1,6751), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

### a. Uji Hipotesis

#### 1) Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif Balong

Analisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas tujuh di MTs. Ma'arif Balong digunakan teknik analisis uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa di MTs Ma'arif Balong peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Anova berikut ini:

Tabel 4. 16 Tabel Anova Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa (Y versus  $X_1$ )

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3223.154	1	3223.154	45.453	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4963.832	70	70.912		
	Total	8186.986	71			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo

H<sub>1</sub> : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value (sig)* = 0,000

**Keputusan:**

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat diketahui nilai Signifikan (*P-value*) sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.

Setelah itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa di MTs. Ma'arif Balong, dapat dilihat pada tabel *model summary* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Tabel Model Summary Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 <sup>a</sup>	.394	.385	8.421

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong cukup baik, yaitu sebesar 0,394. Nilai tersebut menggambarkan variabel lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 39,4 % terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 60,6 %

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model (selain lingkungan keluarga).

## 2) Analisis Data tentang Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Fikih Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif Balong

Analisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap minat belajar siswa kelas tujuh di MTs. Ma'arif Balong digunakan teknik analisis uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap minat belajar fikih di MTs Ma'arif Balong, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 yang dapat dilihat pada tabel Anova berikut ini:

Tabel 4. 18 Tabel Anova Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Fikih Siswa (Y versus X<sub>2</sub>)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5539.241	1	5539.241	146.444	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2647.745	70	37.825		
	Total	8186.986	71			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi

### **Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Motivasi Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo

H<sub>1</sub> : Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo

### **Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value (sig)* = 0,000

**Keputusan:**

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat diketahui nilai Signifikan (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga diperoleh kesimpulan *P-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.

Setelah itu untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong dapat dilihat pada tabel *model summary* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Tabel Model Summary Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.677	.672	6.150

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,677. Nilai ini menggambarkan variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 67,7% terhadap minat belajar fikih siswa. Sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model (selain faktor motivasi belajar).

### 3) Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Belajar Fikih Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif Balong

Analisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh di MTs Ma'arif Balong digunakan teknik analisis uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Tahap untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat belajar fikih siswa



kelas tujuh di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo dilakukan dengan *Uji Overall* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 20 Tabel Anova Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Fikih Siswa ANOVA (Y versus X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5584.020	2	2792.010	74.011	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2602.966	69	37.724		
	Total	8186.986	71			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga

### **Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo

H<sub>1</sub> : Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.

### **Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-value (sig)* = 0,000

### **Keputusan:**

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat diketahui nilai signifikan (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak H<sub>0</sub> yang berarti lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.

Kemudian, untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh di MTs Ma'arif Balong dapat dilihat pada tabel *model summary* yang diperoleh dari perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 berikut ini:

Tabel 4. 21 Tabel Model Summary Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Fikih Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.673	6.142

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, maka diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yakni sebesar 0,682. Nilai ini menggambarkan variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 68,2% terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh. Sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model (selain faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar).

#### b. Interpretasi

Pada penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, Ponorogo, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan penelitian, yaitu terkait dengan minat belajar fikih siswa kelas tujuh MTs Ma'arif Balong, lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, motivasi belajar terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh, serta pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat belajar fikih kelas tujuh. Untuk memperjelas, peneliti akan menguraikannya dalam sub bab pembahasan.

## C. Pembahasan

### 1. Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Fikih Siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.

Dalam memperoleh informasi tentang lingkungan keluarga siswa, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 72 anak. Dari hasil analisis data lingkungan keluarga siswa di MTs Ma'arif Balong, didapatkan informasi lingkungan keluarga siswa dalam kategori baik sebanyak 8 responden (11,11%), dalam kategori cukup baik sebanyak 52 responden (72,22%), dan dalam kategori kurang baik sebanyak 12 responden (16,67%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum lingkungan keluarga siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dalam kategori cukup baik dengan persentase 72,22%.

Kemudian mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa diperoleh bahwa nilai Sig (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) sehingga tolak  $H_0$  yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, Ponorogo. Untuk nilai *R Square* ( $R^2$ ) tergolong sedang, yaitu sebesar 0,394. Nilai tersebut menggambarkan variabel lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 39,4 % terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 60,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model (selain lingkungan keluarga).

Hasil penelitian ini sejalan dengan gagasan yang disampaikan oleh Fatimah Setiani bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak untuk memulai belajar mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini aspek yang meliputi lingkungan keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan.<sup>102</sup>

## **2. Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Fikih Siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong.**

Dalam memperoleh informasi terkait motivasi belajar fikih siswa kelas tujuh, peneliti mengumpulkan data dengan angket yang disebarakan kepada responden dengan jumlah 72 siswa. Hasil analisis data tentang motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong didapatkan informasi bahwa motivasi belajar fikih dalam kategori tinggi dengan frekuensi 11 responden (15, 28%), pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 53 responden (73,61%), dan pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 8 responden (11,11%). Dengan begitu, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong dalam kategori sedang dengan persentase 73,61%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Hasil analisis regresi linier sederhana terkait motivasi belajar terhadap minat belajar didapatkan informasi bahwa nilai Sig (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat

---

<sup>102</sup> Fatimah Setiani dkk, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak," *Paedagogie* 5 No 2 (2017): 113–15.

belajar fikih siswa kelas tujuh di Madrasah Ma'arif Balong, Ponorogo. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,677. Nilai ini menggambarkan variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 67,7% terhadap minat belajar fikih siswa. Sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model (selain faktor motivasi belajar).

Hasil penelitian ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Amni Fauziah bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka mendorong semangat belajar siswa. Motivasi juga berperan dalam mencapai keinginan serta cita-cita siswa. Sehingga dengan motivasi yang kuat, siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan yang ingin dicapainya, sebaliknya ketika siswa memiliki motivasi atau semangat belajar yang kurang maka sulit mencapai tujuan.<sup>103</sup> Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar fikih, dimana dengan adanya motivasi dalam pembelajaran Fikih siswa dapat meningkatkan minat belajar Fikih.

### **3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Belajar Fikih Siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.**

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat belajar fikih siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun untuk hasil dari perhitungan regresi linier berganda terkait lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat belajar fikih siswa diperoleh nilai Sig (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $P\text{-value}$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05) sehingga tolak  $H_0$ , yang berarti lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, Ponorogo. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yakni sebesar 0,682. Nilai ini menggambarkan variabel lingkungan keluarga dan motivasi

---

<sup>103</sup> Amni Fauziah dkk, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gaga 05 Tangerang," *JPSD* 4 No 1 (2017): 48.



belajar berpengaruh sebesar 68,2% terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh. Sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model (selain faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar).

Hasil penelitian ini selaras dengan gagasan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Faktor Internal, meliputi:

- 1) Faktor jasmani, berupa faktor Kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologi, berupa intelegensi, perhatian, bakat, motif atau motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan dalam diri individu yang dapat dibedakan menjadi dua macam berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari lemah lunglainya tubuh yang menimbulkan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dilihat dari kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

- 1) Faktor sekolah, berupa cara atau metode mengajar guru, kurikulum, relasi atau hubungan guru dan siswa, relasi orang tua dan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, alat atau media belajar, waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung atau bangunan, metode belajar, dan tugas rumah,
- 2) Faktor masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>104</sup>

Faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh yang sama terhadap minat belajar fikih siswa. Untuk itu, seluruh pihak baik lingkungan keluarga, sekolah

---

<sup>104</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 54–57.

maupun masyarakat harus bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yaitu dalam hal peningkatan minat belajar fikih siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga siswa di MTs Ma'arif dalam kategori cukup baik dengan 72,22% atau sebanyak 52 responden dari 72 responden.
2. Motivasi belajar fikih siswa di MTs Ma'arif Balong dalam kategori sedang dengan persentase 73,61% atau sebanyak 53 responden dari 72 responden.
3. Minat belajar fikih siswa di MTs Ma'arif tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 70,83% atau sebanyak 51 responden dari 72 responden.
4. Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, dengan sig. (*P-value*) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga tolak  $H_0$ . Adapun untuk nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,394 yang berarti lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 39,4 % terhadap minat belajar fikih siswa.
5. Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo dengan sig. (*P-value*) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga tolak  $H_0$ . Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,677 yang berarti motivasi belajar berpengaruh sebesar 67,7% terhadap minat belajar fikih siswa.
6. Lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo dengan sig. (*P-value*) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga tolak  $H_0$ . Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,682 yang berarti lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 68,2% terhadap minat belajar fikih siswa kelas tujuh.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Lingkungan Keluarga

Keluarga hendaknya selalu memberikan bimbingan, semangat serta dorongan kepada anak untuk rajin belajar, terutama dalam hal belajar fikih. Karena berdasarkan hasil penelitian, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar fikih siswa.

### 2. Bagi anak/siswa

Siswa-siswa di MTs Ma'arif disarankan untuk lebih semangat dalam belajar fikih, baik di rumah maupun di Madrasah agar minat terhadap belajar fikih semakin meningkat.

### 3. Bagi Guru

Guru harus lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan berbagai metode yang lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran Fikih. Selain itu, guru juga harus memperhatikan perkembangan siswa dengan menjalin komunikasi kepada semua pihak termasuk orang tua dalam meningkatkan minat belajar fikih siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Qordoba, 2018.
- Amni Fauziah dkk. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gaga 05 Tangerang." *JPSD* 4 No 1 (2017).
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. *Statistika Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, 2018.
- Anwar, Syahrul. *Ilmu Fikih Dan Ushul Fikih*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 202AD.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fatimah Setiani dkk. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak." *Paedagogie* 5 No 2 (2017).
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Herlina. *Minat Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Humalik, Oemar. "Proses Belajar Mengajar," 19. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aora Pustaka, 2014.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta Selatan: Referensi, 2012.
- Kau, Sofyan A.P. *Fikih Alternatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- . *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Prayitno, Duwi. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- "Q.S An-Nisa Ayat 1," n.d.



- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Siregar, Syofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2020.
- . *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: alfabeta, 2015.
- Suhendi, Hendi. *Pengantar Study Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Groub, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Uno, B Hamzah, and dkk. *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya*. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014.
- Uno, B Hamzah, and Nina Lamatenggo. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- “UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I,” 2003.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zamzani, Ramdani. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Diri Terhadap Minat Belajar Santri Dan Santriwati Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.” UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.